

# UNSUR INTRINSIK ANTOLOGI NASKAH DRAMA AYAT-AYAT DUKA

IKA MIRA PRATIWI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ikamirapратиwi5@gmail.com

## ABSTRAK

**Kata kunci:** Unsur Intrinsik, Antologi, Naskah Drama

Tujuan pada penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan tahapan alur yang digunakan pada naskah drama Ayat-ayat Duka, 2). Mendeskripsikan bentuk penokohan yang digunakan pada naskah drama Ayat-ayat Duka, 3). Mendeskripsikan jenis latar yang digunakan pada naskah drama Ayat-ayat Duka, 4). Mendeskripsikan tema yang digunakan pada naskah drama Ayat-ayat Duka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sastra. Data penelitian adalah dialog yang menggambarkan keempat unsur intrinsik dalam antologi naskah drama ayat-ayat duka. Sumber data penelitian empat naskah terpilih yang berada di antologi naskah drama ayat-ayat duka, drama karya Ismi Yunita, Janu Arlinwibowo, Sholehah Delasari, dan Mahatma Muhammad. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka. Instrumen pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa bingkai analisis. Teknik analisis data menggunakan konteks dan konstruk analisis keduanya saling berhubungan dalam menganalisis data. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat dan pengecekan sejawat.

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa dari empat naskah drama yang terdapat dialog pada antologi naskah drama ayat-ayat duka, tahapan alur terdapat lima bagian yaitu, bagian eksposisi, intrik, klimaks, antiklimaks, dan konklusi secara runtut pada setiap babak atau adegan pada setiap naskah drama terpilih. Penokohan menurut sifatnya dibagi menjadi peran protagonis, antagonis dan tritagonis. Jenis latar dibagi menjadi latar tempat, waktu dan budaya. Namun, pada keempat naskah drama tidak ditemukan adanya latar budaya dalam dialog antar pemeran. Tema yang digunakan pada keempat antologi naskah drama berupa tema mayor yaitu tema pokok cerita yang menjadi dasar karya sastra. Pada keempat naskah drama (ayat-ayat duka, Bahan Bakar Minyak, Lem dan Hidup Di Alam Aku Berkembang).

## ABSTRACT

The purpose of this research is 1). Describe the stages used in the drama script of the Ayat- ayat Duka 2). Describes the characterization form used in the drama script of the Ayat- ayat Duka, 3). Describing the type of setting used in the drama script of the Ayat- ayat Duka, Describes the type of setting used in the drama script of the Ayat- ayat Duka, 4). Describe the theme used in the drama script of the Ayat- ayat Duka.

The type of research used is descriptive qualitative research using literature research method. The research data is a dialogue describing the four intrinsic elements in the anthology of the drama script of the ayat- ayat duka. Sources of research data are four selected manuscripts which are in anthology of drama script of ayat- ayat duka, dramas by Ismi Yunita, Janu Arlinwibowo, Sholehah Delasari, and Mahatma Muhammad. Technique of collecting data using literature study method. The data collection instrument uses a tool in the form of an analytical frame. Data analysis techniques using context and analysis constructs are interrelated in analyzing data. To check the validity of data using observer perseverance and peer checking.

The results of this study informs that from four drama texts which contained dialogue on the anthology of the drama script of the ayat- ayat duka, the stage of the path is five parts, namely, the exposition, intrigue, climax, anticlimact and conclusion in coincidence in every chapter or scene in every drama script selected. Characterization by nature is divided into the role of protagonist, antagonist and tritagonis. Background type is divided into place, time and culture background. However, in the fourth drama no cultural background was found in the dialogue between actors. The theme used in the four anthologies of drama script in the form of major themes is the main theme of the story that became the basis of literary works. On the four drama texts (Ayat- ayat duka, Bahan bakar minyak, Lem and Hidup DiAlam Aku Berkembang).

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerja kreatif pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Menurut Kosasih (2012:1) secara etimologis istilah kesusastraan berasal dari bahasa sansekerta yakni susastra. Su berarti “ bagus” atau “ indah”, sastra berarti “buku”, “tulisan”, atau “huruf”. Dengan demikian susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah.

Kata drama berasal dari kata Yunani *dramoi* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, berkreasi, dan sebagainya. Jadi berarti drama adalah perbuatan atau tindakan. Drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur- unsur

pembantu seperti dekorasi, kostum, rias, lampu, musik, serta disaksikan oleh penonton.

Menurut Aristoteles (dalam Nuryanto, 2017: 5) drama adalah “*representation of an action*” Action, adalah tindakan yang kelak menjadi akting. Drama adalah penyajian atau peragaan (peniruan) semua kejadian atau cerita. drama pasti pada akting. Jadi, ciri drama harus ada akting dan lakon. Permainan penuh dengan sandi dan simbol, yang menyimpan kisah dari awal hingga akhir.

Drama juga terdiri dari unsur- unsur yang membangun salah satunya adalah unsur intrinsik. Alur didalam drama lebih dapat ditelusuri melalui motivasi yang merupakan alasan untuk munculnya suatu peristiwa. Tema sebagai pokok permasalahan yang akan diceritakan.

Latar merupakan penggambaran tempat, waktu atau semua situasi yang terjadi dicerita. Penokohan adalah salah satu unsur intrinsik yang ada dalam drama, penokohan sebagai penggambaran watak yang dimiliki oleh setiap pemain yang ada didalamnya.

Terdapat dua penelitian sejenis yang disajikan dalam penelitian ini. Pertama penelitian dengan judul “Unsur Intrinsik Naskah Drama Karya Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji tahun Pelajaran 2014-2015, oleh Radha Ronny Swita, penelitian tersebut lebih terfokus pada analisis unsur intrinsik naskah drama karya siswa. Kedua, penelitian oleh Kiki Puspita Sari yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata Karya Siswa Kelas VIII A Semester 2 SMP Terpadu Madinatul Ulum Cangkrenng Jenggawah Tahun Pelajaran 2011-2012”.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam karangan siswa yang berjumlah 20 naskah drama terdapat unsur intrinsik yang meliputi tema, dialog, perwatakan, setting, dan amanat. Judul pada penelitian ini adalah “Unsur Intrinsik Antologi Naskah Drama Ayat-ayat Duka. Analisis ini dianggap lebih praktis untuk mengkaji unsur- unsur intrinsik yang terkandung dalam naskah drama Ayat-ayat Duka. Peneliti akan menganalisis adanya tahapan alur, bentuk penokohan, jenis latar, tema yang terdapat pada Antologi naskah drama Ayat-ayat Duka.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sastra. Endraswara (2013:8) menyatakan bahwa metode penelitian sastra adalah cara yang

dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai aspek kajian. Menurut Faruk (2014:4) metode dalam penelitian sastra memperlihatkan penelitian, terutama penelitian ilmiah, sebagai kegiatan yang sistematis dan terorganisasi, memerlukan landasan kerja yang ilmiah pula.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian sastra adalah penelitian yang mempertimbangkan secara bentuk, isi, sifat, dilakukan secara sistematis, terkendali, empiris, dan didasari penalaran. Penelitian ini mempertimbangkan unsur intrinsik naskah drama ayat-ayat duka. data dalam penelitian ini adalah dialog yang menggambarkan keempat unsur intrinsik dalam Antologi Naskah Drama Ayat- Ayat Duka.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan drama pada naskah drama ayat- ayat duka. Sumber diambil berdasarkan kebutuhan peneliti dalam menemukan sumber data berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini. Dari 10 naskah drama yang terdapat pada antologi naskah drama ayat- ayat duka. Terpilih 4 naskah drama dikarenakan peneliti tertarik dengan judul yang terdapat pada empat naskah drama. Sehingga, dari judul yang diberikan pada keempat naskah drama tersebut peneliti ingin mengetahui empat unsur intrinsik yang digunakan seperti tahapan alur, latar, penokohan dan tema. Keempatnya merupakan karya Ismi Yunita Sari, Janu Arlinwibowo, Sholehah Delasari dan Mahatma Muhammad. Naskah drama Antologi Naskah Drama Remaja Se-DIY 2008, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta 2008.

Menurut Faruk (2014:56) teknik pengumpulan data menggunakan metode “studi pustaka” langkah pertama dalam pelaksanaan metode ini adalah penemuan segala sumber yang terkait dengan objek penelitian. Teknik studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

data yang berhubungan dengan karakter. Menurut Endraswara (2013:164) data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa bingkai analisis pengumpulan data. Bingkai analisis data yang dimaksud berupa berupa tabel penelitian data. Berikut ini merupakan bingkai analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Memilih naskah yang akan dijadikan objek data untuk diteliti
2. Membaca keseluruhan naskah drama yang telah dipilih
3. Menganalisis data-data dari empat unsur intrinsik yang terdapat pada naskah drama
4. Mencatat hasil analisis dari ke-empat unsur intrinsik seperti tahapan alur, bentuk penokohan, jenis latar, dan tema melalui dialog yang dilakukan antar pemeran yang ditemukan dari masing- masing naskah drama
5. Menyimpulkan dan membuat tabel hasil analisis empat unsur intrinsik yang ditemukan dari naskah drama.

Instrumen pengumpulan data yaitu mengumpulkan data mengidentifikasi

### 3.1 Bingkai Analisis Data

No.	Kode Judul Naskah	Data penelitian
1.	AAD/ E1	

Bentuk Penokohan: Peran Protagonis, Peran Antagonis dan Tritagonis

No.	Kode Judul Naskah	Data Penelitian
1.	AAD/ P1	

Jenis Latar: Latar Tempat, waktu, dan Budaya

No.	Kode Judul Naskah	Data Penelitian
1.	AAD/ LT1	

Tema: Tema Mayor dan Minor

No.	Kode Judul Naskah	Judul	TEMA
	AAD	AYAT- AYAT DUKA	Mayor

Faruk (2014:56), mengungkapkan langkah awal analisis data adalah permaknaan terhadap karya yang diteliti melalui struktur masing masing unsur karya hipogram dan transformasinya.

Menurut Ratna (2015:10) teknik adalah mempermudah pemahaman terhadap objek, sekaligus memberikan keluaran secara maksimal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode formal. Metode formal adalah analisis dengan mempertimbangkan aspek-aspek formal, aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra.

Langkah langkah analisis data menurut Endaraswara (2013:164) ada dua yaitu konteks dan konstruk analisis. Berikut langkah-langkah analisis data.

a. Konteks

Konteks adalah berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra. Konteks dalam penelitian ini adalah stuktur karya sastra yang menyertai konteks yang dimaksud informasinya sangat tergantung pada konteks. Peneliti mengidentifikasi naskah drama dengan cara membaca

dan menelaah secara keseluruhan sesuai dengan konteks, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sudah benar.

b. Konstruk Analisis

Konstruk analisis adalah berupa bangunan konsep analisis menjadi bingkai analisis. Konstruk dalam penelitian ini adalah jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Pada penelitian ini, peneliti membaca secara keseluruhan naskah drama yang akan dianalisis datanya. Mengklasifikasikan data yang ditemukan sesuai dengan pengelompokan data yang dicari. Memaparkan secara keseluruhan dari data yang telah ditemukan. Menjelaskan adanya temuan- temuan dalam naskah drama. Kemudian menyimpulkan hasil data analisis dari awal hingga akhir pada proses penelitian. Bingkai analisis merupakan alat yang bertujuan untuk mempermudah memahami data

temuan unsur intrinsik yang terdapat pada naskah drama ayat- ayat duka.

### 3. PEMBAHASAN

#### A. Tahapan Alur

##### 1. Tahapan Alur Eksposisi

Menurut Widyaruli dan Suyanto, (2014: 84) Plot atau alur adalah pola dasar dari kejadian- kejadian yang membangun aksi yang penting dalam sebuah drama. Plot drama harus dibangun mulai dari awal, lalu terdapat kemajuan- kemajuan, dan penyelesaian masalah yang diberikan pengarang. Alur terbagi dibagi menjadi beberapa bagian ). yakni sebagai berikut: 1). Eksposisi/ introduksi merupakan pergerakan terhadap konflik melalui dialog- dialog pelaku. 2). Intrik merupakan persentuhan konflik atau keadaan mulai tegang. 3). Klimaks merupakan perkumpulan konflik atau ketegangan yang telah mencapai puncaknya dalam cerita. 4). Antiklimaks merupakan konflik mulai **Bagian Eksposisi**

##### (1) . AAD/E1

Pendemo 1: “sudah- sudah ! baiklah saudara- saudara, apa alasan kalian menuntut pemerintah dan melakukan demonstrasi?”

Pendemo 2 : “gara- gara BBM naik, penumpang saya turun lima puluh persen!”

Pendemo 3 : “gara- gara BBM naik juga, keluarga saya kelaparan!”

Berdasarkan data yang diperoleh dari (AAD/E1) dapat diketahui bahwa dialog tersebut merupakan bagian eksposisi terjadinya suatu cerita di dalam naskah drama yang berjudul Ayat- ayat Duka, permulaannya adalah ketika para pendemo turun langsung dijalan menuntut kenaikan harga BBM yang sangat merugikan masyarakat. Adegan ini berada pada adegan satu naskah drama ayat- ayat duka.

##### 2. Tahapan Alur Intrik

Tahapan alur pada Antologi Naskah Drama Ayat- ayat Duka Bagian Intrik akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. AAD/I2

Nyonya Handoko: apa kamu bilang ! mau kamu aku pecat ! memangnya yang bisa goyang hanya kamu, yang bisa menarik perhatian penonton hanya kamu? Aku juga bisa, mau bukti ! musik.... (bergoyang dan diiringi musik dangdut).  
Iyem : nyonya ini bagaimana menurunkan pamorku saja..”

Nyonya Hardono : “ E, e, e, apa kau bilang? Yang jadi majikan disini itu siapa? Mau kamu dipecat..!!

Berdasarkan data yang diperoleh dari (AAD/I2) dapat diketahui bahwa dialog tersebut merupakan bagian intrik terjadinya suatu jalannya cerita. Persentuhan konflik dimulai ketika Iyem (Pembantu) membicarakan tentang majikannya dan dengan tidak sengaja sang majikan pun mendengar semua perkataan yang diucapkan oleh Iyem. Nyonya Handoko pun mengancam untuk memecat Iyem.

##### 3. Tahapan Klimaks

Tahapan alur pada Antologi Naskah Drama Ayat- ayat Duka Bagian Klimaks akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. AAD / K3

Iyem : (Memegang tangan Nyonya Hardoko) Eh, Yu aku beri tahu lagi , Nyonyaku itu kalau tidur seperti kebo mati, ngorok lagi, dan ini yang paling penting...” (Menoleh) “Nyo.. Nyoo.. Nyonyaa”

Nyonya Handoko: “Ooo .... jadi kalau aku sedang pergi seperti ini kerja kamu? Ngomongin orang! Kamu msu saya pecat!!

Iyem : “ maauu.. Eh tidak Nyonya.!

Nyonya Handoko : “Aku sudah tidak sudi lagi menampung pembantu seperti kamu. Sekarang kamu saya pecat..”

Berdasarkan temuan penelitian (AAD/ K3) dialog tersebut merupakan klimaks yang terjadinya suatu jalannya cerita. antiklimaks dimulai ketika Iyem membicarakan keburukan dari majikannya (Nyonya Handoko) kepada Ijah dan juga Sarinah. Sarinah yang mengetahui kedatangan Nyonya Handoko dari belakang langsung memberitahu Ijah dengan memanggil namanya agar menoleh kearahnya. Nyonya

Handoko memberi kode agar mereka tidak memberitahu kedatangannya kepada Iyem. Nyonya pun mendengar apa yang dibicarakan oleh Iyem tentang dirinya. Dengan ketakutan Ijah dan Sarinah pun pergi meninggalkan Iyem dan Nyonya Handoko. Pada saat Iyem memegang tangan Sarinah, ia pun berbalik dan menemukan jika tangan yang ia pegang bukannya milik Yu Sarinah melainkan milik Nyonya Handoko. Nyonya Handoko pun marah besar dan tidak sudi lagi menampung pembantu seperti Iyem dan langsung memecat Iyem.

#### 4. Bagian Antiklimaks

Tahapan alur pada Antologi Naskah Drama Ayat- ayat Duka Bagian Antiklimaks akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. AAD/ AK4

Agil : Maafkan aku mbok aku telah mengecewakan Simbok dan Bu Guru. Aku memang anak yang tidak berguna (mengambil pisau) lebih baik aku mati..”

Bu Sujur: (mencegah Agil) “jangan melakukan tindakan bodoh dan konyol seperti itu! Masa depan kamu masih panjang. Kelulusan bukan segalanya, Agil. Kamu harus bangkit!”

Berdasarkan temuan penelitian (AAD / AK4) dialog tersebut merupakan bagian antiklimaks yang terjadi dalam suatu jalan cerita. Antiklimaks ketika anak Iyem yang bernama Agil dinyatakan tidak lulus. Agil merasa telah mengecewakan Simbok dan gurunya. Agil mengambil pisau dan berkata lebih baik aku mati. Bu Sujur guru Agil langsung mencegah tindakan yang dilakukan oleh Agil.

#### 4. Bagian Antiklimaks

##### 1. AAD/ AK4

Agil : Maafkan aku mbok aku telah mengecewakan Simbok dan Bu Guru. Aku memang anak yang tidak berguna (mengambil pisau) lebih baik aku mati..”

Bu Sujur: (mencegah Agil) “jangan melakukan tindakan bodoh dan konyol seperti itu! Masa

depan kamu masih panjang. Kelulusan bukan segalanya, Agil. Kamu harus bangkit!”

Berdasarkan temuan penelitian (AAD / AK4) dialog tersebut merupakan bagian antiklimaks yang terjadi dalam suatu jalan cerita. Antiklimaks ketika anak Iyem yang bernama Agil dinyatakan tidak lulus. Agil merasa telah mengecewakan Simbok dan gurunya. Agil mengambil pisau dan berkata lebih baik aku mati. Bu Sujur guru Agil langsung mencegah tindakan yang dilakukan oleh Agil.

#### 5. Bagian Konklusi

Tahapan alur pada Antologi Naskah Drama Ayat- ayat Duka Bagian Konklusi akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. AAD / K5

Iyem : “Iya Nduk. Seandainya bapakmu masih hidup, pasti kamu tidak akan seperti ini.

Ini semua salah Simbok”. (Memeluk Agil)

Agil : “Iya, Mbok, Bu Guru. Agil akan bangkit!

Agil akan menunjukkan pada Simbok dan Bu Guru kalau Agil bisa. Agil tidak mau terus larut dalam kesedihan, Agil akan songsong masa depan yang cerah! Wahai teman- teman yang lulus, selamat atas prestasi kalian dan raihlah cita- cita kalian. Selamat tinggal bapak ibu guru, terimakasih atas ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Selamat tinggal teman- teman. Selamat tinggal semuanya...!

Berdasarkan temuan penelitian (AAD / K5) Dialog tersebut merupakan bagian akhir terjadinya jalan cerita. bagian akhir ketika Agil anak dari Iyem dinyatakan tidak lulus dan saat itu pula Iyem berandai- andai bapak dari Agil masih hidup, mereka tidak akan mengalami hal seperti ini. Agil akan berusaha bangkit dan akan menunjukkan pada Simbok dan Bu Gurunya bahwa Agil bisa dan tidak akan larut dalam kesedihan. Agil juga memberikan selamat terhadap teman- temannya yang lulus. Agil juga mengucapkan selamat tinggal kepada bapak, ibu guru selaku orang yang selalu

membimbingnya selama ini dan tak lupa kepada teman- temannya ia juga mengucapkan selamat tinggal.

## B. PENOKOHAN

Menurut Widyaruli dan Suyanto (2014: 82) Penokohan adalah pelaku- pelaku dalam drama yang mengungkapkan watak tertentu. Penokohan merupakan penggambaran sifat batin seorang tokoh yang disajikan dalam drama. Perwatakan tokoh dalam drama dapat digambarkan melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh. Menurut sifatnya penokohan dibagi menjadi peran protagonis, peran antagonis, dan peran tritagonis. 1). Peran Protagonis adalah peran yang harus mewakili hal- hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang disakiti, baik, dan menderita sehingga akan menimbulkan simpati bagi penontonnya. Peran protagonis ini biasanya menjadi tokoh sentral, yaitu tokoh yang menentukan gerak adegan. 2). Peran Antagonis adalah kebalikan dari peran protagonis. Peran ini adalah peran yang harus mewakili hal- hal negatif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh protagonis. Dia adalah tokoh yang jahat sehingga akan menimbulkan rasa benci atau antipati penonton. 3). Peran Tritagonis adalah peran pendamping, baik untuk peran protagonis maupun antagonis. Peran ini bisa menjadi pendukung atau penentang tokoh sentral, tetapi juga bisa menjadi penengah atau perantara tokoh yang didampinginya.

## C. JENIS LATAR

Menurut KBBI latar merupakan keadaan atau situasi yang menyertai ujaran atau percakapan. Latar atau setting menurut (Widyaruli dan Suyanto, 2014: 86) 1). Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama. 2). Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama. 3. Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama.

## D. TEMA

Menurut Widyaruli dan Suyanto, (2014: 80) Tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya, atau dapat diartikan pula sebagai dasar cerita yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap empat naskah drama disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tahapan Alur yang digunakan pada keempat naskah drama meliputi Ayat- ayat duka karya Ismi Yunita Sari, Bikin Bingung Masyarakat karya Janu Arlinwibowo, Lem karya Sholecha Delasari dan Hidup Di Alam Aku Berkembang karya Mahatma Muhammad. Keempat naskah drama tersebut menggunakan lima bagian alur seperti eksposisi, intrik, klimaks, antiklimaks dan konklusi dilihat dari dialog yang menggambarkan setiap kejadian yang terjadi pada keempat judul naskah drama.
- b. Bentuk Penokohan pada antologi naskah drama terdapat empat tokoh utama, sembilan peran antagonis meliputi, dua peran antagonis pada naskah drama ayat- ayat duka, empat peran antagonis pada naskah drama bikin bingung masyarakat, satu peran antagonis pada naskah drama Lem, dan dua peran antagonis pada naskah drama hidup di alam aku berkembang. 23 peran tritagonis meliputi tujuh peran tritagonis pada naskah drama ayat- ayat duka, enam peran tritagonis pada naskah drama bikin bingung masyarakat, lima peran tritagonis pada naskah drama Lem, empat peran

tritagonis pada hidup dialam aku berkembang.

c. Jenis Latar pada antologi naskah drama ayat- ayat duka meliputi latar tempat dan latar waktu. Latar tempat pada keempat naskah drama meliputi, pada naskah drama ayat- ayat duka, menuju gedung, dirumah dan dijalan komplek perumahan, alur pada naskah drama bikin bingung masyarakat keseluruhan cerita berada di sebuah angkringan yang berdiri tepat disebelah gapura. Latar tempat pada naskah drama Lem berada disebuah pos ronda sempit, rumah Pak warih yang sempit, ditaman sekolah, dan di depan pintu gerbang. Latar tempat pada hidup dialam aku berkembang berada disebuah pemukiman kumuh, teras rumah, rumah, rumah ahmad, didepan rumah ahmad. Latar waktu pada naskah drama ayat- ayat duka terjadi pada pagi hari, bikin bingung masyarakat terjadi pada malam hari karena pada dialog menuliskan waktu, pagi hari saat hendak berangkat kesekolah, dan siang hari pada saat pulang sekolah. Hidup dialam aku berkembang, terjadi pada malam hari, pagi hari karena pada dialog menuliskan waktu, dan yang terakhir siang hari.

d. Tema yang digunakan pada keempat naskah drama pada antologi naskah drama ayat- ayat duka adalah tema mayor. Tema mayor adalah tema yang pokok cerita yang menjadi dasar karya sastra. Pada naskah drama ayat- ayat duka memiliki tema ketidakadilan, bikin bingung masyarakat memiliki tema kehidupan bermasyarakat, Lem memiliki tema perjuangan dan hidup dialam aku berkembang memiliki tema kemanusiaan.